

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

a. Pengertian Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Pemberdayaan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata daya yang berarti kekuatan, tenaga, proses, dan perbuatan memberdayakan.¹ Pemberdayaan merupakan terjemah dari kata *empowerment* yang berasal dari kata power, istilah dalam pemberdayaan diartikan sebagai upaya mengaktualisasikan potensi yang dimiliki oleh masyarakat agar menjadi sebuah sistem yang dapat mengorganisasi diri mereka secara mandiri.² Namun, istilah Pemberdayaan sebagai kata terjemahan dari kata *empowerment* mulai ramai digunakan dalam bahasa sehari-hari di Indonesia bersama-sama dengan istilah pengentasan kemiskinan (*poverty alleviation*).³ Beberapa ahli mengemukakan pendapat mereka mengenai pemberdayaan diantaranya:

Menurut Ginandjar Kartasasmita pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah upaya pengerahan sumberdaya untuk mengembangkan potensi ekonomi masyarakat dalam peningkatan produktivitas sehingga sumberdaya alam maupun sumberdaya manusia di sekitar dapat ditingkatkan produktivitasnya.⁴

Menurut Sumodiningrat pemberdayaan ekonomi yaitu sebuah usaha dengan menjadikan perekonomian yang lebih kuat, besar, modern, dan memiliki daya saing yang tinggi kedalam mekanisme pasar yang benar. Karena hambatan yang ada dalam pengembangan ekonomi masyarakat yaitu berupa hambatan struktural, dengan itu pemberdayaan ekonomi haruslah dilakukan dengan perubahan struktural

¹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 242.

² Ahmad Mustanir dkk, *PEMBANGUNAN PARTISIPATIF DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT Implementasi Penataan Lembaga Kemasyarakatan Di Desa*, (Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2020), 42.

³ Aprilia Theresia, *Pembangunan Berbasis Masyarakat* (Alfabeta:2015), 115.

⁴ Rindyah Hanafi, *EKONOMI LINGKUNGAN Konsep Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dalam Menjaga Keseimbangan Lingkungan Sekitar Hutan*,(Malang: Media Nusa Creative, 2018), 11.

juga. Sumodiningrat juga menjelaskan tentang pemberdayaan ekonomi umat, yaitu seluruh kegiatan yang memiliki tujuan untuk peningkatan ekonomi baik secara langsung seperti (memberikan modal usaha, pemberian dana konsumsi, pendidikan ketrampilan ekonomi) dan secara tidak langsung seperti (dukungan terhadap masyarakat kondisi lemah dan memberikan perlindungan).⁵

Menurut Hamlink pemberdayaan adalah keputusan dari seseorang untuk membangun identitas yang telah ada pada dirinya masing-masing dan juga mereka dapat mempengaruhi dan mengontrol kehidupan mereka sendiri. Pemberdayaan biasanya sering dilakukan terhadap orang-orang yang tidak berdaya dan juga merupakan strategi yang dilakukan oleh agen pemberdayaan untuk menciptakan situasi atau kondisi masyarakat menjadi lebih baik.⁶

Dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat yaitu suatu hal yang dilakukan untuk peningkatan ekonomi maupun kesejahteraan masyarakat dengan tujuan agar masyarakat memiliki kehidupan yang lebih baik dan mempunyai rasa tanggung jawab terhadap kehidupan mereka sendiri.

b. Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Menurut Mardikanto, terdapat beberapa strategi yang dilakukan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat, diantaranya yaitu sebagai berikut:

1) Motivasi

Dalam hal ini setiap keluarga harus dapat memahami akan haknya sebagai masyarakat. Karena itu, perlu adanya dorongan dan motivasi yang dilakukan supaya perekonomian masyarakat menjadi lebih baik dengan cara memanfaatkan sumberdaya berdasarkan pada kemampuan mereka sendiri tanpa merusaknya.

2) Peningkatan kesadaran dan pelatihan kemampuan

Dalam hal ini peningkatan kesadaran dapat tercapai dengan melalui pendidikan dasar dan juga menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat. Dan untuk pelatihan ketrampilan dapat dilakukan dengan berpartisipasi dalam

⁵ Mohammad Nadzir, *Membangun Pemberdayaan Ekonomi Di Pesantren*, Jurnal ECONOMICA, Volume VI, Edisi 1, (2015), 39-40.

⁶ Hogan Cristine, *Facilitating Empowerment A Handbook for Facilitators Trainers and Individuals* (London: 2000), 12

sebuah kegiatan yang ada di masyarakat, karena sebuah pengetahuan yang berasal dari kehidupan yang ada di sekitar masyarakat bisa dikombinasikan dengan pengetahuan dari luar. Dan dengan pelatihan-pelatihan bisa membantu masyarakat meningkatkan keahlian serta menciptakan mata pencaharian.

3) Manajemen diri

Dalam hal ini masyarakat memiliki hak dalam memilih seorang pemimpin yang nantinya akan memimpin mereka dan mengatur kegiatan yang ada di masyarakat. Dan setiap anggota masyarakat juga berhak memiliki wewenang dalam mengatur serta melaksanakannya

4) Mobilisasi sumberdaya

Dalam memobilisasi sumberdaya yang ada di masyarakat, perlu adanya pengembangan sumber-sumber untuk menciptakan modal sosial yang berasal dari individu seperti melalui sumbangan sukarela dan tabungan reguler. Hal tersebut didasarkan pada pandangan setiap orang mempunyai sumbernya sendiri yang jika dihimpun bisa meningkatkan kehidupan sosial ekonomi secara substansial.⁷

Sedangkan menurut Stoner dan Wanber strategi pemberdayaan mempunyai dua pandangan yang berbeda. Untuk yang pertama, strategi yaitu sebagai program yang luas dalam mencapai tujuan sebuah organisasi dalam menjalankan misinya. Perspektif yang kedua, strategi merupakan suatu pola dan tanggapan organisasi yang dilakukan untuk lingkungan di sepanjang waktu.⁸

c. **Prinsip Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat**

Menurut Aswas kegiatan pemberdayaan ekonomi yang diberikan kepada masyarakat perlu adanya beberapa prinsip yang harus dilakukan aparat/agen dalam memberdayakan masyarakat, dengan adanya prinsip pemberdayaan menjadi acuan agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan dengan baik. Berikut ini merupakan beberapa prinsip pemberdayaan:

- 1) Setiap kegiatan dalam pemberdayaan sebaiknya berdasarkan permasalahan, kebutuhan, serta potensi yang dimiliki oleh masyarakat.

⁷ Hendrawati Hamid, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*, (Makasar: De La Macca, 2018) ,107.

⁸ Hendrawati Hamid, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*, 105.

- 2) Dalam melakukan pemberdayaan harus memperhatikan budaya, kebiasaan, serta karakter dari masyarakat itu sendiri yang berlangsung lama dan sudah ada secara turun temurun.
- 3) Dalam pemberdayaan keberadaan masyarakat merupakan sasaran utama, sehingga masyarakat memiliki posisi sebagai pelaku didalam kegiatan dan menjadikan dasar yang paling utama dalam tujuan kegiatan pemberdayaan
- 4) Pemberdayaan harus dilakukan dengan penuh demokratis, dan juga tanpa adanya unsur paksaan atau penuh keikhlasan. Karena setiap masyarakat pasti memiliki permasalahan, kebutuhan, serta mempunyai potensi yang berbeda, sehingga mereka memiliki hak yang sama yaitu untuk diberdayakan.
- 5) Memperhatikan seluruh aspek kehidupan masyarakat, terutama aspek ekonomi dan sosial.
- 6) Selalu menerapkan proses pengambilan keputusan secara partisipatif, seperti penetapan waktu, materi, metode kegiatan dan lain-lain.⁹

Suatu kegiatan atau pekerjaannya hendaknya memiliki prinsip dalam bekerja, karena hanya manusia yang punya prinsip yang dapat bekerja sesuai dengan aturan dan komitmen yang telah dibangun dan disepakati bersama dengan seluruh tim kerja, baik para pelaksana maupun dengan kelompok sasaran. Setiap pekerjaan atau kegiatan harus mempunyai prinsip secara jelas agar tidak sampai terjerumus dengan hal-hal yang bertentangan dengan ajaran ekonomi Islam, berikut merupakan prinsip-prinsip yang ada dalam ekonomi Islam:

- 1) Tauhid, merupakan prinsip yang berasal dari keyakinan manusia terhadap sumberdaya yang terdapat di muka bumi, bahwa semuanya yaitu diciptakan Allah dan sepenuhnya dimiliki oleh Allah.
- 2) Akhlak, berupa bentuk pengamalan dari sifat-sifat utama yang berasal dari nabi dan rasul, sifat yang ada pada nabi dan rasul ada 4 yaitu shidiq (benar), manah (dapat dipercaya), tabligh (menyampaikan kebenaran), dan fathanah (cerdas).

⁹ Hendrawati Hamid, *Manajemen Pemerdayaan Masyarakat*, (Makasar: De La Macca, 2018) ,17-19.

- 3) Keseimbangan, berupa nilai-nilai dasar yang berpengaruh terhadap perilaku ekonomi umat Islam. Keseimbangan dapat terwujud melalui kesederhanaan, hemat, serta menjahui pemborosan dan tidak bathil.
- 4) Kebebasan individu yaitu membuat mekanisme ekonomi dengan landasan keadilan dan juga rasa tanggung jawab seseorang terhadap kegiatan ekonominya.
- 5) Keadilan, berupa larangan untuk berbuat dzalim kepada orang lain terutama dalam mencari harta. Setiap manusia berhak mendapatkan kebebasan dalam memperoleh harta berdasarkan kemampuan dan usaha yang mereka miliki.¹⁰

d. Proses Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Proses dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dan lebih menekankan kepada proses, tanpa bermaksud untuk menafikan hasil dari pemberdayaan itu sendiri. Pemberdayaan kaitannya dengan proses yaitu mencakup keterlibatan masyarakat dan juga partisipasi masyarakat di dalam setiap tahap pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan. Karena pemberdayaan yaitu sebuah proses menjadi bukan sebuah proses yang instan. Menurut Sumodiningrat, pemberdayaan ekonomi masyarakat yang di dasarkan pada proses memiliki beberapa tahap, antara lain yaitu:

- 1) Tahapan penyadaran
Tahap dimana masyarakat akan diberikan dorongan serta pencerahan untuk menyadari bahwa mereka memiliki hak dan juga memiliki kapasitas dalam menikmati sesuatu yang lebih baik.
- 2) Tahap memampukan
Tahap dimana masyarakat diberi pengetahuan, keterampilan, fasilitas, dan juga membentuk organisasi serta sistem nilai atau aturan main.
- 3) Tahap pendayaan
Tahap dimana masyarakat diberi otoritas atau kesempatan untuk menggunakan pengetahuannya dan

¹⁰ Rozalinda, *Ekonomi Islam : Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*, (Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2017), 15-21.

keterampilan mengurus mengembangkan diri mereka secara mandiri.¹¹

Jadi proses dari pemberdayaan ekonomi masyarakat yaitu melalui berbagai tahapan seperti penyadaran, memampukan, dan pendayaan yang dilakukan kepada masyarakat karena pemberdayaan ekonomi masyarakat bukan suatu yang instan.

e. Tujuan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Menurut Mardikanto dan Poerwoko tujuan dari pemberdayaan meliputi berbagai upaya perbaikan, yaitu:

- 1) Perbaikan pendapatan (better income) artinya, pemberdayaan dapat memberikan perubahan kepada masyarakat terutama dalam hal perbaikan pendapatan sehingga perekonomian atau bisnis yang dijalankan oleh keluarga ataupun masyarakat dapat meningkat dan menjadi lebih baik kedepannya.
- 2) Perbaikan lingkungan (better environment) artinya, dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat selain untuk memperbaiki pendapatan juga berguna untuk perbaikan kepada lingkungan, terutama lingkungan sosial. Karena faktor yang menjadikan kerusakan lingkungan yaitu seperti faktor kemiskinan dan keterbatasan pendapatan.
- 3) Perbaikan kehidupan (better living) artinya, pemberdayaan ekonomi masyarakat diharapkan dapat memperbaiki kehidupan setiap anggota masyarakat dan juga meningkatkan pendapatan di lingkungan masyarakat dengan memadai.
- 4) Perbaikan masyarakat (better community) artinya, pemberdayaan ekonomi masyarakat dapat mewujudkan kehidupan masyarakat yang juga lebih baik, dan didukung dengan lingkungan (fisik dan sosial) yang lebih baik, serta situasi kehidupan yang lebih baik juga.
- 5) Perbaikan tindakan (better action) artinya, dengan adanya pemberdayaan ekonomi masyarakat juga bisa memberikan perbaikan pendidikan dan aksesibilitas dengan beragam sumber daya (SDM, SDA dan sumber

¹¹ Randy R Wrihatnolo dan Riant Nugroho dwidjowijoto, *Manajemen Pemberdayaan. Sebuah Pengantar Dan Panduan Untuk Pemberdayaan Masyarakat*,(Jakarta: Gramedia, 2007), 3-5.

daya lainnya) yang lebih baik, diharapkan akan melahirkan tindakan-tindakan yang semakin membaik.¹²

Tujuan utama pemberdayaan masyarakat adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui potensi yang dimilikinya agar mampu meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik melalui kegiatan-kegiatan swadaya masyarakat. Pemberdayaan ekonomi masyarakat bertujuan untuk melahirkan masyarakat yang mandiri dengan menciptakan kondisi yang memungkinkan potensi masyarakat agar berkualitas potensi yang dimilikinya, karena setiap daerah memiliki potensi yang bisa dimanfaatkan dengan baik akan membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan melepaskan diri dari keterbelakangan dan ketergantungan.

f. **Bentuk-Bentuk Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat**

Pemberdayaan harus dilakukan terus menerus, komprehensif dan simultan sampai ambang batas tercapainya keseimbangan yang dinamis antara pemerintah dan semua segmen yang diperintah. menurut Ndraha diperlukan berbagai program pemberdayaan diantaranya:

- 1) Pemberdayaan ekonomi, diperuntukan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan seseorang untuk diperintah sebagai konsumen dalam penanggung dari dampak negative kegagalan dari sebuah program kerusakan lingkungan, resiko pertumbuhan dan pemikul beban pembangunan.
- 2) Pemberdayaan politik, untuk meningkatkan daya tawar dari perintah pemerintahan, dengan tujuan untuk apa yang telah diperintah atau yang telah dilakukan mendapatkan haknya baik dari segi jasa, barang, layanan, dan juga kepedulian dengan tanpa merugikan orang lain.
- 3) Pemberdayaan sosial budaya, bertujuan untuk meningkatkan kemampuan sumberdaya manusia melalui human investment guna meningkatkan nilai manusia (human dignity), penggunaan (human utilization) dan perlakuan yang adil terhadap manusia.
- 4) Pemberdayaan lingkungan, bertujuan sebagai program untuk perawatan dan pelestarian lingkungan hidup, agar

¹² Hendrawati Hamid, *Manajemen Pemerdayaan Masyarakat*,(Makasar: De La Macca, 2018), 12-13.

masyarakat dan juga lingkungannya dapat beradaptasi secara kondusif dan saling menguntungkan.¹³

Dari berbagai konsep pemberdayaan masyarakat, maka secara umum kegiatan pemberdayaan masyarakat dapat dikelompokkan dalam beberapa kegiatan, yaitu:

1) Bantuan modal

Setiap masyarakat mempunyai salah satu aspek terpenting dalam kehidupan yang harus dihadapi terutama permasalahan modal bagi masyarakat yang tidak berdaya dan perlu untuk diberdayakan. Ketika tidak ada modal masyarakat tidak bisa berbuat sesuatu untuk dirinya sendiri bahkan untuk lingkungan disekitarnya juga. Maka pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan aspek terpenting dan juga menjadi faktor untuk perubahan setiap anggota masyarakat. Dalam hal ini terdapat dua hal penting yang harus dicermati, yang pertama yaitu dalam hal lemahnya perekonomian masyarakat, hal tersebut bukan hanya terjadi pada masyarakat yang memiliki usaha saja namun juga masyarakat yang bergantung kehidupannya pada gaji atau tidak memiliki faktor produksi. Untuk itu dalam hal ini pemberdayaan ekonomi masyarakat perlu dipikirkan bersama. Yang kedua yaitu perlu adanya bantuan permodalan yang diberikan kepada masyarakat yaitu seperti:

- a) Bagaimana memberikan bantuan modal tetapi tidak menimbulkan ketergantungan bagi masyarakat.
- b) Bagaimana pemecahan aspek modal yang dilakukan melalui penciptaan sistem yang kondusif baru melalui usaha mikro, kecil maupun menengah untuk mendapatkan akses pada lembaga keuangan.
- c) Bagaimana skema penggunaan atau kebijakan pengalokasian modal ini tidak terjebak pada perekonomian subsistem.

2) Bantuan pembangunan prasarana.

Untuk menjadikan masyarakat lebih berdaya yaitu dengan melakukan bantuan dalam hal membangun prasarana. karena prasarana yang akan di bangun di

¹³ Ndharu, Taiziduhu, *Kronologi: Ilmu Pengetahuan Baru*, (Jakarta: Direksi Cipta, 2003) 132.

tengah-tengah masyarakat yang tidak berdaya akan menjadikan mereka menggali dan menyadari potensi yang dimilikinya serta dalam memudahkan masyarakat melakukan aktivitas setiap harinya.

3) Bantuan pendampingan.

Bantuan pendampingan yang ada di tengah masyarakat sangat penting dan perlu dilakukan. Karena tugas utama dari pendamping yaitu memberikan atau memfasilitasi proses belajar dan juga berperan sebagai mediator untuk masyarakat.

4) Kelembagaan.

Suatu kelembagaan ataupun organisasi dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat sangat penting untuk dilakukan. Karena dengan adanya lembaga sangat berpengaruh terhadap keberhasilannya proses pemberdayaan, dan dengan adanya lembaga dapat mempermudah masyarakat untuk berkoordinasi dan hidup dengan tertib. Karena fungsi dari lembaga yaitu untuk memberikan kemudahan kepada masyarakat dan memfasilitasi seperti dengan pemberian modal, media untuk musyawarah, dan lain sebagainya.¹⁴

g. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Islam pada hakikatnya adalah agama yang mengajarkan serta menganjurkan ummatnya untuk meraih kekayaan hidup baik secara material maupun spiritual. Pemberdayaan ekonomi masyarakat berdasarkan perspektif ekonomi Islam bertujuan untuk mencapai keseimbangan duniawi dan ukhrawi. Maka perlu adanya pemberdayaan ekonomi yang berdasarkan pada paradigma Islam. Dengan adanya pemberdayaan menciptakan masyarakat lebih mandiri dan mampu berfikir dalam melakukan suatu perubahan dan tidak mementingkan kehidupan semata, namun juga harus mementingkan ketentraman masyarakat sekitar dengan akhlak atau perilaku yang baik.¹⁵ Dalam surat Ar-Ra'd ayat 11 yang berbunyi:

¹⁴ Mardi Yatmo Hutomo, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Bidang Ekonomi: Tinjauan Teoritis Dan Implementasi*, (Jakarta: Bappenas, 2000), 7-10.

¹⁵ Tomi Hendra, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Dalam Jurnal Hikmah, Vol. XI, No 02, (2017), 202.

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ¹⁶

Artinya: “Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.” (Q.S Ar-Ra’d ayat 11).¹⁶

Penjelasan dari ayat diatas yaitu Allah tidak akan mengubah nasib seseorang menjadi lebih baik kecuali dengan usaha dan jerih payahnya sendiri. Dalam mengatasi masalah kemiskinan berusaha supaya dapat hidup mandiri dan mengatasi masalah mereka sendiri dengan apa yang telah dimilikinya dan memanfaatkan sumberdaya alam yang sudah di sediakan oleh Allah SWT dan juga menanamkan etika bahwa bekerja merupakan sebuah nilai yang terpuji. Karena dalam Islam konsep pemberdayaan itu bersifat holistik atau menyeluruh terkait dengan berbagai aspek dan dasar-dasar kehidupan.

2. Ekowisata

a. Pengertian Ekowisata

Ekowisata yaitu bentuk perjalanan wisata alam dengan tujuan melakukan pelestarian alam, konservasi lingkungan, dan mensejahterakan masyarakat setempat. Ekowisata untuk pertama kalinya diperkenalkan oleh organisasi *the ecotourism society*.¹⁷

Menurut World Conservation Union (WCU) di dalam buku Iwan Nugroho, ekowisata yaitu suatu perjalanan wisata ke dalam lingkungan yang asri di suatu wilayah dengan menghargai budaya dan alam sekitarnya, serta mendukung konservasi lingkungan dan memberikan keuntungan ekonomi bagi penduduk di suatu wilayah dan tidak menghasilkan dampak negatif. Wood juga menjelaskan bahwa ekowisata merupakan bentuk wisata alam dengan sektor ekonomi yang dapat digunakan.¹⁸

¹⁶ M. Quraish Shihab, *TAFSIR AL-MISBAH : Pesan Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati 2002), 13.

¹⁷ Joko Tri Haryanto, *Pengembangan Ekowisata dalam Mendukung Kemandirian Ekonomi Daerah Studi Kasus Provinsi DIY*, Jurnal Kawistara, Vol 4, No 3, 225-330.

¹⁸ Iwan Nugroho, *Ekowisata dan Pembangunan Berkelanjutan*, (Yogyakarta: Putsaka Pelajar, 2011), 15-16.

Menurut Yoeti menyebutkan, bahwa ekowisata adalah suatu jenis pariwisata yang berwawasan lingkungan dengan aktifitas melihat, menyaksikan, mempelajari, mengagumi alam, flora dan fauna, sosial budaya etnis setempat dan wisatawan yang melakukannya ikut membina kelestarian lingkungan alam di sekitarnya dengan melibatkan penduduk lokal.

Sedangkan masyarakat ekowisata internasional atau TIES (*The International Ecotourism Society*) mengartikan ekowisata sebagai perjalanan wisata alam yang bertanggungjawab dengan cara melakukan konservasi lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal.¹⁹

Jadi dapat disimpulkan bahwa Ekowisata yaitu pariwisata yang ramah lingkungan, dan mengedepankan aspek konservasi lingkungan hidup, aspek pendidikan dan interpretasi terhadap lingkungan alami dan budaya masyarakat, serta dapat menguntungkan produk lokal dalam meningkatkan perekonomian penduduk. Ekowisata berbeda dengan wisata konvensional, ekowisata merupakan kegiatan wisata yang menaruh perhatian besar terhadap kelestarian sumberdaya pariwisatanya. Ekowisata mangrove merupakan kawasan yang dikhususkan untuk dipelihara demi kepentingan pariwisata. Kawasan hutan mangrove merupakan salah satu kawasan pantai dengan keunikan dan kekhasan tersendiri, karena letaknya yang berada pada muara sungai.

b. Konsep Dasar Ekowisata

Konsep dari ekowisata sudah lama diperkenalkan dan bukan hal yang baru dalam dunia pembangunan, hal ini terjadi semenjak adanya berbagai masalah yang ada dalam sektor pariwisata, seperti rusaknya lingkungan untuk obyek wisata dan juga perilaku wisatawan yang mengancam akan ekosistem alam maupun sosial yang lain. Dalam artian, secara genealogis gagasan tentang ekowisata muncul sebagai adanya respon dari berbagai pihak atas kerusakan alam dan sosial yang muncul akibat aktivitas industri pariwisata yang tidak mengindahkan ekosistem alam. Nasikun dalam Fandelli menggunakan istilah ekowisata untuk

¹⁹ I Nyoman Sukma, *EKOWISATA Pengembangan, Partisipasi Lokal, Dan Tantangan Ekowisata*, (Bali:Cakra Press, 2017), 15-21.

menggambarkan bentuk kegiatan pariwisata baru yang muncul pada dekade 80an. Pada saat itu konsep ekowisata mengalami perkembangan seiring berkembangnya industri pariwisata itu sendiri.

Menurut Fennell, ekowisata yaitu merupakan konsep di era saat ini yang muncul sebagai bentuk keberkelanjutan dari wisata yang berbasis pada sumberdaya alam. Prinsip utama dari kegiatan ekowisata adalah terletak pada pengalaman dan pembelajaran mengenai alam, yang dikelola dengan meminimalisir dampak, non-konsumtif, dan terpenting dari semuanya adalah orientasi diri yang mengedepankan nilai-nilai lokalitas.

Goeldner mendefinisikan ekowisata sebagai bentuk perjalanan menuju kawasan yang masih alami, itu bertujuan untuk memahami budaya dan sejarah alami dari lingkungannya, menjaga integritas ekosistem, sambil menciptakan kesempatan ekonomi untuk membuat sumber daya konservasi dan alam tersebut menguntungkan bagi masyarakat lokal.²⁰

Dari pendapat diatas konsep dari ekowisata yaitu memiliki beberapa kata kunci dan definisi yang berbeda serta memiliki titik tekan dan perhatian yang tidak sama terhadap ekowisata. Konsep ekowisata berupa edukasi serta pembelajaran da tidak berupa aspek tunggal seperti profit, dan juga tidak mengutamakan nilai lokal, ekowisata berupa peberdayaan kepada masyarakat setempat baik dari segi kuantitas maupun kualitasnya. Dalam prinsip ekowisata tersebut sangat berbeda dengan kegiatan pariwisata pada umumnya. Kebanyakan di industri pariwisata konvensional lebih menitik beratkan pada aspek ekonomi dan bahkan tidak jarang praktik kapitalisasi ekonomi dan lingkungan, namun ekowisata lebih menekankan pada penyeimbangan diri antara ekonomi, perawatan lingkungan, dan penguatan eksistensi dan partisipasi masyarakat setempat. Dengan demikian ekowisata disini memiliki peran penting selain dalam pergerakan perekonomian di daerah juga sebagai aktivis

²⁰ Abd Hanan Dan Fithriyah, *Strategi Pembangunan Pariwisata Daerah Berkelanjutan Melalui Konsep Ekowisata Berbasis Kearifan Lokal*, Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Dan Ilmu-Ilmu Sosial Vol. 2 No. 1, (2020), 100-102.

lingkungan yang memiliki peran aktif dalam menjaga dan merawat alam ataupun lingkungan sosial secara menyeluruh.

Menurut Dowling, ciri dari penerapan konsep ekowisata dapat dilihat dari lima variabel. Dari kelima variabel tersebut bersifat alami, maksudnya yaitu pembangunan pariwisata berdasarkan pada sumber yang alami dan juga natural, dan dibangun dari keaslian panorama alam sekitar, ekowisata juga menitik beratkan pada ekologi alam dan juga bersifat ekologis secara berkelanjutan. Ekowisata memberikan pengetahuan dan pengajaran tentang arti penting dari menjaga lingkungan alam sekitar yang lingkungan tersebut bersifat edukatif sehingga mereka bisa bergerak dalam mengelola industri wisata baik sebagai penikmat ataupun sebagai pengelola. Setiap masyarakat berhak memiliki kesadaran akan menjaga serta melestarikan alam secara bertanggung jawab bersama-sama. Ekowisata juga berorientasi sebagai penguat untuk masyarakat lokal dan juga daya tawar ekonomi. Ekowisata menjadikan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat setempat menjadi semakin meningkat.²¹

c. Prinsip Ekowisata

Prinsip dari ekowisata menurut TIES (*The International Ecotourism Society*) yang dikutip oleh damanik dan weber terdapat prinsip-prinsip ekowisata yang terdiri dari 8 prinsip utama yang bisa dijadikan pegangan, antara lain:

- 1) Memiliki fokus pada area yang natural dan dapat dijadikan wisatawan untuk menikmati keindahan alam secara langsung dan juga ekowisata sendiri dapat mengurangi teradinya kerusakan alam dan pencemaran lingkungan yang diakibatkan oleh ulah wisatawan.
- 2) Menciptakan kesadaran akan lingkungan dan budaya di sekitar destinasi wisata serta memberikan kesadaran kepada masyarakat lokal maupun wisatawan yang berkunjung disana.
- 3) Dijadikan sebagai jasa dalam pendidikan untuk lebih mengerti akan alam dan juga mengapresiasi keindahan alam yang ada serta berusaha untuk menjaga dan tidak merusaknya.

²¹ Abd Hanan Dan Fithriyah, *Strategi Pembangunan Pariwisata Daerah Berkelanjutan Melalui Konsep Ekowisata Berbasis Kearifan Lokal*,. 100-102.

- 4) Dapat memberi keuntungan dalam segi financial secara langsung yang digunakan untuk konservasi lingkungan alam melalui kontribusi dari pengunjung dan hasilnya dapat digunakan untuk keberlanjutan ekowisata secara ekologis.
- 5) Meningkatkan kesadaran dalam keadaan sosial dan juga menghormati akan hak asasi masyarakat melalui perjanjian kerja, dalam arti yaitu memberikan kebebasan kepada masyarakat lokal dan juga wisatawan untuk menikmati wisata, serta bersifat adil dan juga menaati peraturan yang telah disepakati bersama dalam kegiatan wisata.
- 6) Memenuhi harapan konsumen dan juga memberikan kontribusi secara penuh terhadap masyarakat lokal.
- 7) Dipromosikan serta dipasarkan secara baik dan juga jujur sesuai dengan kenyataan yang ada.²²

d. Dampak Ekowisata

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dampak secara umum yaitu suatu pengaruh kuat yang akan menimbulkan suatu akibat baik itu secara positif maupun negatif.²³ Dampak yaitu merupakan suatu hal yang terjadi akibat dari sebuah aktivitas. Ekowisata yaitu salah satu sektor terpenting dalam sebuah pembangunan. Jika ekowisata dikelola dengan baik maka dapat memberikan hasil berupa keuntungan dalam beberapa aspek, namun jika ekowisata tidak dikelola dengan baik maka juga akan berakibat atau memberikan dampak negatif. Berikut ini merupakan dampak positif dan juga negatif dari adanya ekowisata:

- 1) Menciptakan kesempatan untuk berusaha.
- 2) Menciptakan kesempatan dalam bekerja.
- 3) Meningkatkan pendapatan masyarakat sekaligus mempercepat pemerataan pendapatan.
- 4) Meningkatkan pajak untuk pemerintah dan juga retribusi untuk daerah.
- 5) Meningkatkan pendapatan nasional atau Gross Domestic Bruto.

²² Sukirman Rahim, Dewi Wahyuni, *Hutan Mangrove Dan Pemanfaatannya*, (Yogyakarta:CV Budi Utama, 2017), 1-2.

²³ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 142.

- 6) Mendorong dan meningkatkan investasi baik dari sektor industri pariwisata ataupun sektor ekonomi yang lain.
- 7) Memperkuat neraca pembayaran negara Indonesia apabila neraca pembayaran mengalami surplus, maka otomatis akan memperkuat neraca pembayaran yang ada di negara Indonesia.

Selain dampak positif akibat dari ekowisata juga terdapat beberapa dampak negatif, antara lain :

- 1) Rusaknya sumber-sumber hayati, sehingga menyebabkan Indonesia kehilangan daya tarik wisatanya dalam jangka waktu yang sangat lama, karena sulit untuk memperbaikinya kembali.
- 2) Pembuangan sampah secara sembarangan dan dapat menyebabkan kerusakan alam berupa bau yang tidak sedap serta dapat membuat tanaman di sekitarnya mati.²⁴

e. Pendekatan Pengelolaan Ekowisata

Ekowisata merupakan bentuk wisata dengan menggunakan pendekatan konservasi lingkungan. Jika ekowisata sebagai pelestarian dan pengelola alam untuk kesejahteraan masyarakat dan juga budayanya, maka konservasi yaitu merupakan upaya dalam menjaga dan melindungi dari sumberdaya alam tersebut dengan jangka waktu yang lama atau dari saat ini untuk masa depan. Hal ini sesuai definisi yang dibuat oleh “The International Union for Conservation of Nature and Natural Resources”, yaitu konservasi merupakan sebuah usaha yang dilakukan oleh manusia dalam memanfaatkan alam dan berusaha untuk melestarikannya guna untuk kesejahteraan kehidupan masa kiniataupun di masa yang akan datang nantinya. Destinasi yang dimiliki oleh daerah ekowisata yaitu daerah yang masih fresh atau alami. Biasanya kawasan konservasi berupa objek daya tarik wisata yang berbaur dengan alam seperti taman hutan raya, taman nasional, taman wisata, cagar alam, taman buru, dan suaka margasatwa. Dan juga ada kawasan hutan seperti hutan lindung dan hutan produksi. Dengan adanya hal tersebut juga dapat dijadikan sebagai daya tarik ekowisata dan juga pengembangan untuk ekowisata. Di area alam seperti ekosistem rawa, sugai, laut, gambut yang ada di daerah muara sungai atau hulu juga bisa di gunakan

²⁴ Emma Hijriati & Rina M, *Pengaruh Ekowisata Berbasis Masyarakat*, Jurnal Sosiologi Pedesaan Vol 2, Ni. 3 (2014),146-159.

untuk ekowisata, dan pendekatan yang harus dilakukan yaitu tetap menjaga lingkungannya dan kelestarian alam yang sudah ada tanpa merusak. Ekowisata harus dapat menjamin kelestarian lingkungan, artinya menjamin kelestarian seperti seperti halnya tujuan konservasi sebagai berikut:

- 1) Melindungi keanekaragaman hayati yang ada.
- 2) Menjaga keberlangsungan proses ekologis yang tetap mendukung sistem kehidupan.
- 3) Menjamin kelestarian dan pemanfaatan spesies dan juga ekosistemnya.

Pemanfaatan area alam yang digunakan untuk ekowisata dengan pemanfaatan dan juga pendekatan pelestarian dan pendekatan tersebut dilakukan dengan menitikberatkan pada pelestarian alam dibanding dengan pemanfaatan. Pendekatan tersebut tidak oleh dibalik, dan juga pendekatan lainnya yang ada yaitu pendekatan yang keberpihakan pada penduduk setempat agar mampu mempertahankan kesejahteraan dan juga sekaligus mempertahankan budaya lokal.²⁵

f. Ekowisata Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Ekowisata yaitu berupa meningkatkan kesadaran terhadap lingkungan hidup, konservasi alam, dan pemberdayaan masyarakat lokal. Pemanfaatan sumber daya alam yang telah tersedia sebaiknya dikelola dengan baik sesuai dengan keperluan ummat manusia dan tidak menggunakannya secara berlebihan yang akhirnya dapat menyebabkan kerusakan dan bencana.²⁶ Allah telah berfirman dalam surat Al-Baqarah ayat 29 yang berbunyi:

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ اسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ
فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ ۚ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya: “Allah SWT telah menjadikan segala sesuatu yang ada di muka bumi untuk kehidupan manusia dan Allah juga menciptakan langit, dan dijadikan tujuh

²⁵ Achmad Sayuti, *Ekowisata Pengertian Dan Konsep Dasar Ekowisata*, (Yogyakarta:Academia, 2000).

²⁶ Falahuddin M. Mangunjaya, *Konservasi Alam Dalam Islam*, (Jakarta : Yayasan Obor Indonesia,2005), 17.

langit. Dan Allah juga maha mengetahui segala sesuatu”.(Q.S Al-Baqarah : 29).²⁷

Pada ayat di atas menjelaskan kepada manusia bahwa Allah SWT menyebutkan bukti keberadaan dan kekuasaan-Nya melalui apa yang manusia saksikan sendiri pada diri mereka, kemudian menyebutkan bukti lain melalui apa yang mereka saksikan, yaitu penciptaan langit dan bumi. Allah SWT berkeinginan menunjukkan kebesarannya dengan cara memulai menciptakan bumi, kemudian menciptakan tujuh lapis langit.

Sumber daya alam yang ada di bumi ditujukan untuk kesejahteraan manusia, manusia yang dijadikan khalifah di muka bumi memiliki tugas memelihara dan memanfaatkan alam dengan tanpa merusaknya. Allah SWT juga berfirman dalam surat Al-An'am ayat 165 yang berbunyi :

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ
دَرَجَاتٍ لِّيَبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ
رَحِيمٌ

Artinya: “Allah lah yang menjadikan manusia sebagai penguasa di muka bumi dan Allah meninggikan sebagian derajat manusia dengan tujuan untuk mengujimu tentang apa yang diberikan kepadanya. Karena sesungguhnya Allah SWT maha pengampun dan maha penyayang. Allah SWT uga sangat cepat memberi siksaan kepada manusia. (Q.S Al-An'am : 165).²⁸

Pada ayat diatas menjelaskan bahwa Allah yang telah menjadikan manusia sebagai penguasa di muka bumi dan juga menggantikan umat manusia sebelumnya, setelah Allah memusnahkan dan menggantikan manusia di muka bumi, untuk memamkmurkan sepeninggal manusia yang dulu dengan ketaatan kepada tuhan, dan Allah meninggikan sebagian dari manusia dalam soal rizki dan kekuatan diatas

²⁷ M. Quraish Shihab, *TAFSIR AL-MISBAH : Pesan Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati 2002), 166.

²⁸ M. Quraish Shihab, *TAFSIR AL-MISBAH : Pesan Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati 2002), 580

sebagian yang lain beberapa derajat, untuk menguji manusia terkait karunia-karunia yang diberikan kepadanya, termasuk dalam memanfaatkan sumber daya alam seperlunya saja dan jangan berlebih-lebihan karena dapat menyebabkan kerusakan alam. Sehingga akan tampak dalam pandangan manusia siapa orang yang bersyukur dan yang tidak. Sesungguhnya sisaan Allah amatlah cepat terhadap orang-orang yang kafir dan bermaksiat kepadaNya.

3. Kajian Tentang Objek Wisata Untuk Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

a. Pengertian Objek Wisata

Tempat wisata atau objek wisata merupakan sebuah tempat yang digunakan untuk wisata atau rekreasi. Objek wisata juga merupakan salah satu komponen terpenting didalam industri pariwisata dan salah satu alasan pengunjung untuk datang kelokasi tersebut. Objek wisata dapat berupa wisata alam seperti pantai, gunung, danau, sungai, atau juga berupa objek bangunan seperti museum, benteng, ataupun situs peninggalan sejarah, dan lain sebagainya. Mengenai pengertian objek wisata dapat dilihat dari pendapat beberapa sumber, antara lain yaitu:

1) Peraturan Pemerintah No.24/1979

Objek wisata adalah perwujudan ciptaan dari manusia, seni dan budaya serta tata hidup dan sejarah bangsa didalam tempat keadaan alam yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi.

2) Surat Keputusan Departemen Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi No.KM 98/PW:102/MPPT-87.

Obyek wisata adalah tempat ataupun keadaan alam yang memiliki sumber daya wisata dan dibangun serta dikembangkan sehingga mempunyai daya tarik dan juga sebagai tempat yang dikunjungi wisatawan.

Menurut Yoeti, sebuah daerah untuk bisa dijadikan tujuan wisata yang baik harus mengembangkan tiga hal agar daerah tersebut menarik untuk dikunjungi, yakni:

1) Adanya sesuatu yang dapat dilihat, maksudnya yaitu terdapat sesuatu yang menarik untuk dilihat, diantaranya yaitu memiliki objek wisata yang berbeda denagn tempat-tempat wisata yang lain (mempunyai keunikan tersendiri). Disamping itu juga perlu mendapat perhatian terhadap atraksi wisata yang dapat dijadikan sebagai entertainment bila orang berkunjung nantinya.

- 2) Adanya sesuatu yang dapat dibeli , yaitu terdapat sesuatu yang menarik yang khas untuk dibeli dan juga bisa dijadikan sebagai cendramata untuk dibawa pulang.
- 3) Adanya sesuatu yang dapat dilakukan di tempat tersebut, seperti sebuah aktivitas yang dapat membuat orang yang berkunjung merasa betah di tempat tersebut.²⁹

Dari keterangan diatas, dapat disimpulkan bahwa objek wisata yang baik dan menarik untuk dikunjungi harus mempunyai keindahan alam dan juga harus memiliki keunikan dan daya tarik untuk dikunjungi dan juga didukung oleh fasilitas pada saat menikmatinya.

Peninjauan secara etimologis pengertian dari wisata yaitu merupakan sebuah perjalanan dengan berkeliling atau perjalanan yang dilakukan berkali-kali. Beberapa ahli telah mengungkapkan tentang pariwisata diantaranya menurut Prof. Hunziker dan Kraft, wisata atau pariwisata yaitu perjalanan dan tinggalnya orang asing di suatu tempat, perjalanan tersebut bukan untuk menetap bertempat tinggal ataupun mencari nafkah di tempat tersebut.³⁰ Menurut Wahab, pariwisata yaitu sebuah industri yang baru dan mampu memberikan perkembangan ekonomi dengan baik dan juga untuk membuka lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan, dan tercapainya standar kehidupan maupun menstimulasi sektor produksi yang lain.³¹

Berdasarkan pendapat diatas kesimpulan yang dapat ditarik yaitu pariwisata merupakan sebuah industri yang dapat menumbuhkan perekonomian di suatu wilayah dengan cepat. Dalam hal ini pembangunan pariwisata merupakan suatu bentuk industri kecil yang dapat meningkatkan perekonomian di suatu daerah, sehingga menjadikan terbukanya lapangan pekerjaan, kesempatan berwirausaha, dan juga bisa menambah pendapatan masyarakat sekitar.

b. Objek Wisata Untuk Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Objek wisata mempunyai potensi ekonomi yang cukup besar dan juga memberikan daya tarik kepada para

²⁹ Sigit Dwi Laksana, *Tumpuk Mempesona*, (Ponorogo: Unmuh Ponorogo Press, 2020), 11-12.

³⁰ Isdarmanto, *Dasar-Dasar Kepariwisata dan Pengelolaan Pariwisata*, (Yogyakarta: Gerbang media aksara, 2016), 24.

³¹ I Ketut Suwena, *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*, (Bali:Pustaka larasan, 2017), 17.

wisatawan akan keindahan, keunikan, dan budaya serta kehidupan sosial di lingkungan masyarakat. Objek wisata dapat memberikan daya tarik jika ramai dan sangat familiar di dunia maya baik di media cetak, elektronik maupun media sosial seperti facebook, instagram, dan lain-lain. serta memiliki lokasi yang mudah untuk dijangkau. Dalam konteks pemberdayaan ekonomi masyarakat pada objek wisata sangat memberikan perubahan, dibuktikan dengan adanya bukti empiris terkait pendapatan penduduk sekitar yang makin meningkat dan juga menciptakan kesejahteraan bagi masyarakat lokal. Dan dalam hal ini memberdayakan ekonomi masyarakat bisa dilakukan dengan cara:

- 1) Menciptakan iklim atau suasana yang membuat potensi masyarakat berkembang.

Tidak ada masyarakat yang sama sekali tidak mempunyai daya. Artinya, setiap masyarakat pasti memiliki potensi yang bisa untuk dikembangkan. Dengan adanya pemberdayaan ekonomi masyarakat bisa memotifasi, mendorong serta membangkitkan kesadaran masyarakat akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkan sumberdaya tersebut.

- 2) Memperkuat daya atau potensi yang dimiliki masyarakat. Dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat diperlukan adanya dukungan serta langkah yang positif dalam menciptakan iklim serta suasana yang mendukung pemberdayaan. Bentuk dari dukungan yaitu berupa menyediakan akses sumber-sumber dalam kemajuan ekonomi seperti: informasi lapangan kerja, modal, dan teknologi. Dan bentuk dukungan lain dari pemberdayaan yaitu berupa pembangunan sarana prasarana seperti jalan, fasilitas sosial, dan juga pengadaan listrik yang dapat menjangkau masyarakat tingkat bawah, serta diadakannya kegiatan pelatihan dari lembaga yang ada di masyarakat.³²

Dengan itu pemberdayaan ekonomi pada objek wisata merupakan bentuk perubahan ekonomi masyarakat di objek wisata dengan dilakukannya pengembangan usaha kecil, pembangunan sarana prasarana, pemberdayaan koperasi dan UMKM, serta

³² Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat wacana dan praktik*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 61.

pemanfaatan teknologi yang dapat menunjang pembangunan usaha pada objek wisata.

4. Kelompok Sadar Wisata

a. Pengertian Kelompok Sadar Wisata

Kelompok sadar wisata (Pokdarwis) merupakan lembaga organisasi yang ada di tingkat masyarakat yang anggotanya berasal dari pelaku kepariwisataan dan mempunyai kepedulian terhadap lingkungan, serta memiliki tanggung jawab dalam mendukung terwujudnya sapta pesona, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan meningkatkan pembangunan daerah melalui pariwisata. Pokdarwis merupakan kelompok swadaya dan swakarsa masyarakat yang dalam aktivitas sosialnya berupaya untuk:³³

- 1) Mensukseskan pembangunan kepariwisataan
- 2) Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam membangun pariwisata.
- 3) Meningkatkan pemahaman tentang kepariwisataan.
- 4) Meningkatkan nilai dan manfaat dari pariwisata untuk masyarakat atau anggota Pokdarwis.

b. Maksud Dan Tujuan Pembentukan Kelompok Sadar Wisata.

1) Maksud

Maksud dari kelompok sadar wisata yaitu berperan sebagai motivator, komunikator, serta penggerak dalam upaya meningkatkan kepedulian kepada masyarakat di sekitar destinasi wisata supaya dapat berperan sebagai tuan rumah yang baik bagi berkembangnya pariwisata. Dan juga mempunyai kesadaran akan peluang dan manfaat yang dapat dikembangkan dari kegiatan pariwisata untuk meningkatkan nilai kesejahteraan perekonomian masyarakat.

2) Tujuan

Tujuan dari pembentukan kelompok sadar wisata (Pokdarwis) yaitu sebagai berikut:

- a) Sebagai subjek atau pelaku dalam meningkatkan peran masyarakat dalam membangun kepariwisataan, serta dapat bersinergi dengan pemangku kepentingan terkait dalam peningkatkan kualitas perkembangan kepariwisataan di daerah.

³³ Firmansyah Rahim, *Pedoman Kelompok Sadar Wisata*, (Jakarta, 2012), 16-18.

- b) Membangun serta menumbuhkan sikap dan dukungan positif kepada masyarakat melalui perwujudan nilai-nilai sapta pesona agar dapat bermanfaat bagi tumbuh dan berkembangnya kesejahteraan masyarakat maupun pembangunan daerah.
 - c) Memanfaatkan potensi, memperkenalkan, dan melestarikan daya tarik wisata yang ada di setiap daerah.
- c. Fungsi dan Kedudukan Pokdarwis Dalam Perspektif Ekonomi Islam**
- 1) Fungsi

Secara umum, fungsi Pokdarwis dalam kegiatan kepariwisataan adalah:

 - a) Sebagai penggerak sadar wisata dan juga sapta pesona di dalam lingkungan destinasi wisata.
 - b) Sebagai mitra pemerintah dan pemerintah daerah seperti Kabupaten atau Kota dalam upaya mewujudkan dan pengembangan sadar wisata di daerah.
 - 2) Kedudukan

Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) berkedudukan di Desa atau Kelurahan di sekitar destinasi wisata.
 - 3) Keanggotaan

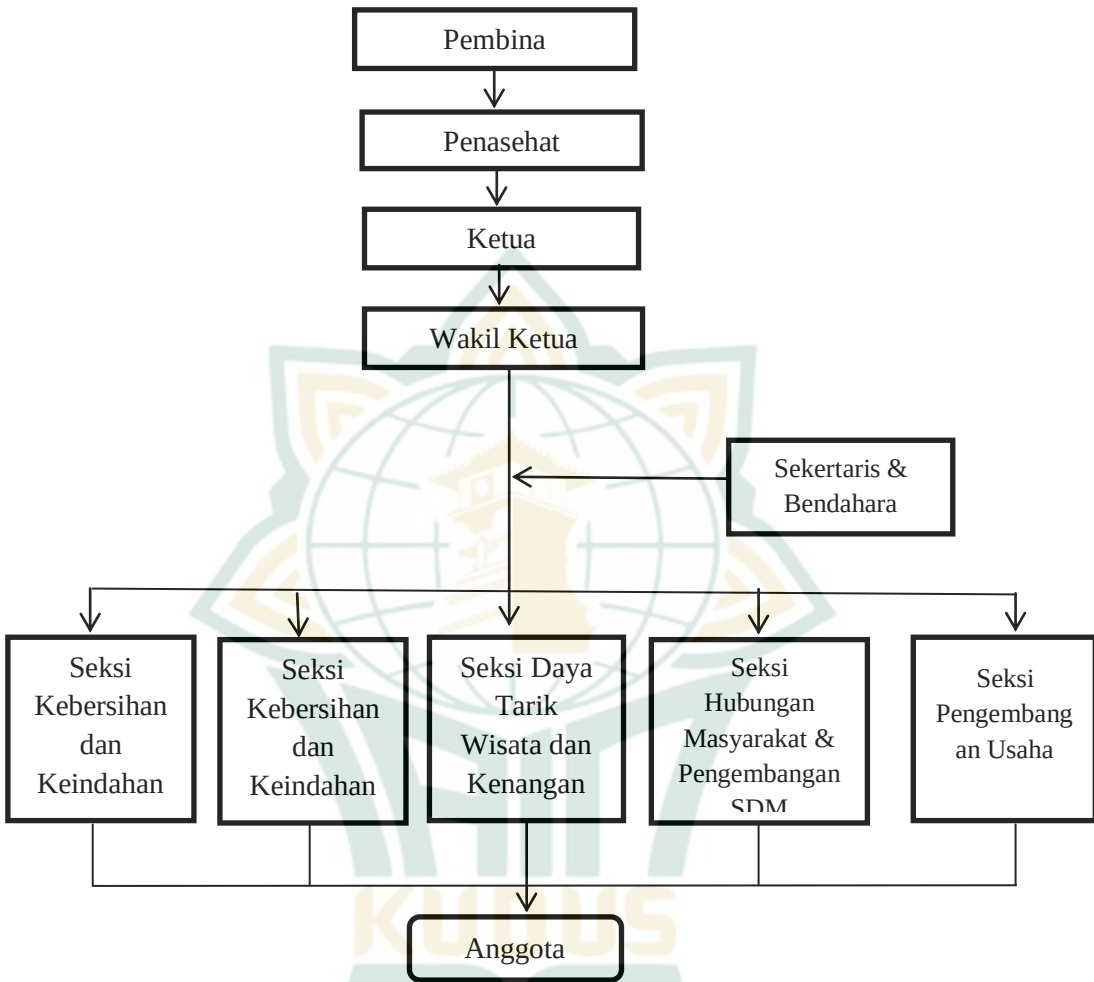
Syarat-syarat umum keanggotaan Pokdarwis adalah sebagai berikut:

 - a) Bersifat sukarela.
 - b) Memiliki dedikasi dan komitmen dalam pengembangan kepariwisataan.
 - c) Masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar lokasi daya tarik wisata dan memiliki kepedulian terhadap pariwisata.
 - 4) Kepengurusan

Kepengurusan Pokdarwis terdiri dari Pembina, Penasehat, Pimpinan, Sekretariat, Anggota, dan seksi-seksi.³⁴

³⁴ Firmansyah Rahim, *Pedoman Kelompok Sadar Wisata*, (Jakarta, 2012), 139.

Gambar 2. 1 Struktur Organisasi Pokdarwis



Fungsi dan kedudukan Pokdarwis dalam perspektif ekonomi Islam terdapat pada ayat Al-Qur'an Qs. An-Nisa' 58 yang berbunyi:

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ اسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ
فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ ۚ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya : Sesungguhnya Allah telah mengajarkan kepada kita dalam menetapkan suatu hukum harus berdasarkan keadilan, tidak boleh berbuat sewenang-wenangnya. Karena apa yang kita

perbuat akan ada balasannya. Sesungguhnya Allah maha melihat dan mendengar.³⁵

Pada suatu kelembagaan haruslah bersikap adil dan saling tolong menolong dan jangan berbuat sewenang-wenang. Seperti memberikan pendampingan, penyuluhan, pengetahuan serta pembagian atau penataan suatu usaha, dan semua itu haruslah berdasarkan pada prinsip syari'ah karena setiap perbuatan yang tidak baik akan mendapat balasan oleh Allah SWT.

B. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang hampir sama dengan tema yang peneliti kaji. Adapun beberapa penelitian terdahulu sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Hasil Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan tahun	Judul	Hasil penelitian	Perbedaan dan persamaan
1.	Sochimin, Jurnal ekonomi Islam, Vol. 7 No. 2 (2019).	Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pariwisata	Hasil penelitian, Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh pemerintah yaitu berupa penyadaran tentang pariwisata dengan memberikan bimbingan, arahan, dan pelatihan tentang pengelolaan wisata. Karena masyarakat tidak menyadari akan	Perbedaan Melihat penelitian yang dilakukan pada sebelumnya, menunjukkan bahwasanya dasar dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti berbeda, peneliti lebih memberikan penekanan terhadap penerapan dan pandangan ekonomi islam terhadap

³⁵ Hamka, *TAFSIR AL-AZHAR: Jilid 3 Diperkaya Dengan Pendekatan Sejarah, Sosiologi, Tasawuf, Ilmu Kalam, Sastra, Dan Psikologi*, (Depok : Gema Insani, 2015), 360.

			potensi yang ada, hal itu disebabkan oleh kurangnya pengetahuan masyarakat dalam pemahaman dan pemanfaatan potensi wisata yang ada di daerahnya. Maka penyadaran potensi perlu dilakukan guna meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat.	pemberdayaan ekowisata mangrove. Sedangkan pada penelitian terdahulu pemberdayaan yang dilakukan lebih menekankan terhadap penyadaran masyarakat terkait potensi alam yang bisa dimanfaatkan untuk obyek wisata. Persamaan sama-sama membahas mengenai pemberdayaan masyarakat melalui wisata
2.	Zidni, Jurnal hukum Ekonomi Syari'ah dan Ahawl as Syahsiyah, Vol 4 No. 2, (2019).	Pemberdayaan ekonomi Masyarakat Berbasis Pariwisata Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pengrajin Gerabah di desa Banyumulek Kabupaten Lombok Barat NTB)	Hasil penelitian, Di desa Banyumulek terdapat obyek wisata yaitu berupa wisat gerabah, yang dibangun oleh pemerintah desa melalui lembaga koperasi wanita pengrajin gerabah (KOPWAN). Pemberdayaan yang dilakukan	Perbedaan Melihat penelitian yang dilakukan pada sebelumnya, menunjukkan bahwasanya dasar dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti berbeda, peneliti lebih memberikan penekanan terhadap penerapan dan

			memiliki tujuan untuk meningkatkan kemakmuran dan pendapatan masyarakat desa banyumulek serta masyarakat desa supaya lebih mandiri. Dalam perspektif ekonomi Islam pemberdayaan yang dilakukan oleh Kopwan yaitu membuka wisata kerajinan dan budaya tanpa mengharapkan keuntungan semata.	pandangan ekonomi islam terhadap pemberdayaan ekowisata mangrove. Sedangkan pada penelitian terdahulu lebih menekankan pada bentuk dan strategi pemberdayaan melalui wisata pengrajin gerabah oleh KOPWAN. Persamaan Sama-sama membahas mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui wisata dalam perspektif islam.
3.	Desi Ratna Sari, dkk, Borneo Islamic Finance and Economics Journal, Vol. 1 No. 2 (2021).	Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengembangan Pariwisata Dalam Perspektif Ekonomi islam (Studi Di Pantai Biru Kersik Kecamatan Marang Kayu)	Hasil penelitian, pemberdayaan ekonomi masyarakat dilakukan oleh pemerintah desa Kersik dengan menjadikan desa Kersik sebagai salah satu desa wisata melalui pengembangan pariwisata di pantai biru Kersik, hasil	Perbedaan Melihat penelitian yang dilakukan pada sebelumnya, menunjukkan bahwasanya dasar dari penelitian yang oleh peneliti lakukan ini berbeda, karena peneliti lebih memberikan penekanan

			dari pemberdayaan yaitu terbentuknya UMKM, serta adanya Badan Usaha Milik Desa, dan juga pengembangan ekonomi kreatif, yang berguna untuk mempromosikan wisata di sosial media. Dalam pandangan ekonomi islam pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan di pandang positif. Karena dilakukan dengan cara yang baik untuk mencapai kesejahteraan kehidupan masyarakat.	terhadap penerapan dan pandangan ekonomi islam terhadap pemberdayaan ekowisata mangrove. Sedangkan pada penelitian terdahulu lebih menekankan pada pengembangan pariwisata melalui pemberdayaan. Persamaan Sama-sama membahas mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui wisata dalam perspektif islam.
4.	Istiadah, dkk. Jurnal Pengabdian kepada masyarakat Bidang Ekonomi dan Bisnis, Vol. 1 No.2 (2021).	Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Ekowisata (Studi Pada Wisata Pantai Watu Ulo, Teluk Love, Papuma Kecamatan Ambulu Dan	Hasil penelitian, pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan di wisata pantai watu ulo untuk pengelolaannya diserahkan kepada masyarakat sekitar,	Perbedaan Melihat penelitian yang dilakukan pada sebelumnya, menunjukkan bahwasanya dasar dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti berbeda, peneliti lebih

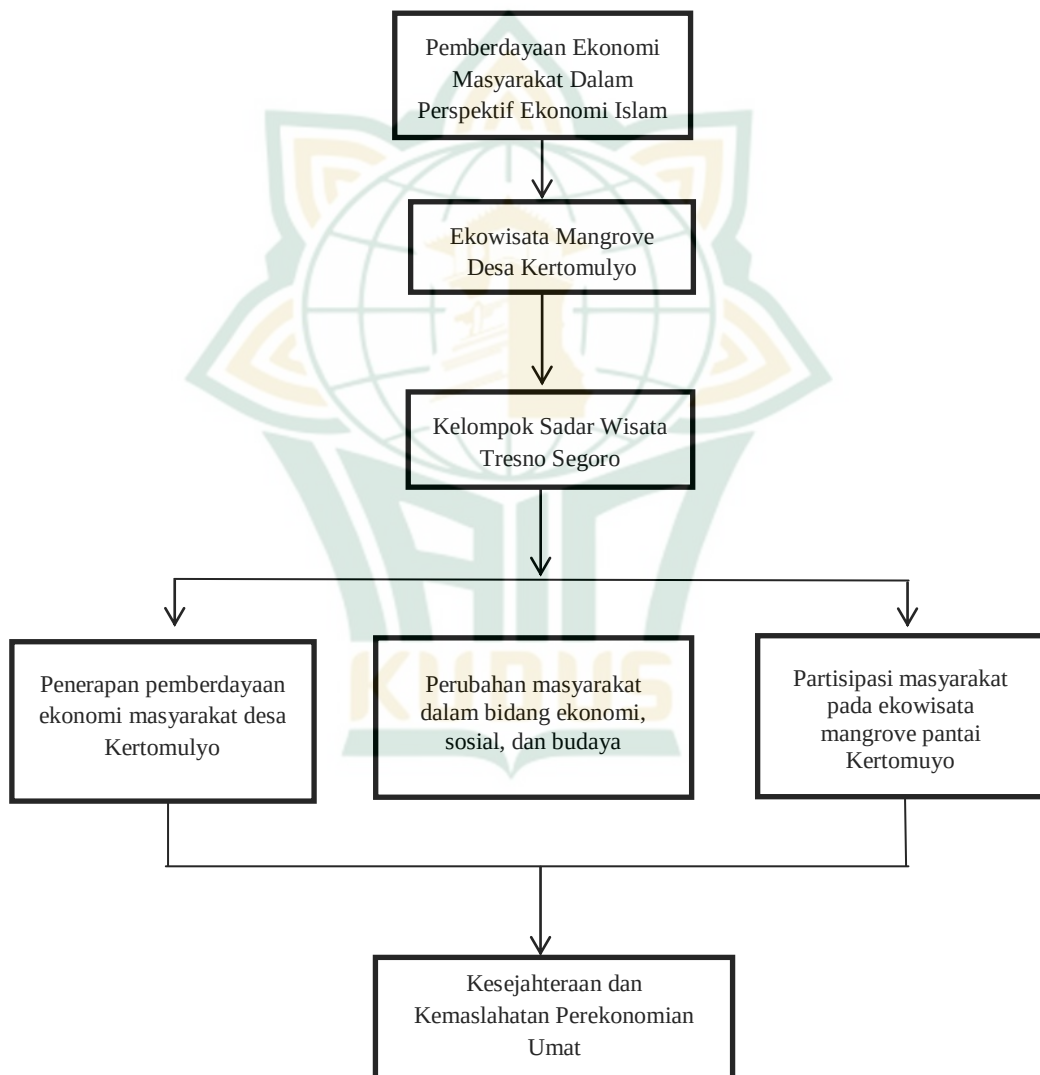
		Wuluhan Kabupaten Jember).	sedangkan untuk di teluk love melahirkan banyak program bagi masyarakat, seperti persewaan, jasa makan, parkir, dan penginapan. Dan untuk di pantai papuma pengelolaannya dilakukan oleh instansi pengelola pariwisata terkait. Sehingga potensi alam yang ada di pantai papuma secara umum belum begitu berdampak bagi kesejahteraan masyarakat, dan dalam bidang ekonomi peluang usaha yang diperoleh juga terbatas.	memberikan penekanan terhadap penerapan dan pandangan ekonomi islam terhadap pemberdayaan ekowisata mangrove. Sedangkan pada penelitian terdahulu pemberdayaan yang dilakukan lebih menekankan terhadap pengelolaan potensi alam melalui wisata Persamaan Sama-sama membahas mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui wisata
5.	Franka Hendra, dkk Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 01	Pemberdayaan Potensi Hutan Mangrove Sebagai Industri Ekowisata Untuk Meningkatkan	Hasil penelitian, pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh lembaga pengabdian masyarakat yaitu	Perbedaan Melihat penelitian yang dilakukan pada sebelumnya, menunjukkan bahwasanya dasar dari

No. 01, Agustus 2020	Perekonomian Masyarakat Pulau Untung Jawa.	berupa pemberian pelatihan kepada masyarakat, Dengan melakukan pertemuan kepada masyarakat untuk memberikan bimbingan, diskusi singkat terkait pengelolaan pariwisata khususnya ekowisata Hutan Mangrove, dan melakukan penyuluhan tentang hutan mangrove supaya dapat menjadikan pulau untung Jawa sebagai tempat pariwisata dan menambah pendapatan penduduk sekitar.	penelitian yang dilakukan oleh peneliti berbeda, peneliti lebih memberikan penekanan terhadap penerapan dan pandangan ekonomi Islam dalam pemberdayaan ekowisata mangrove. Sedangkan pada penelitian terdahulu pemberdayaan yang dilakukan lebih menekankan terhadap penyediaan dengan cara pemberian bimbingan, diskusi dan pelatihan singkat terkait dengan pengelolaan wisata mangrove Persamaan Sama-sama membahas mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui wisata
----------------------------	---	---	---

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir yaitu suatu alur dalam proses penelitian. Dengan kata lain sebagai miniatur dari poses penelitian secara keseluruhan.³⁶ Adanya kerangka berfikir untuk menguraikan konsep berfikir dalam penelian yang peneliti lakukan tentang “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Ekowisata Dalam Perspektif Ekonomi Islam”.

Gambar 2. 2 Kerangka Berfikir



³⁶ Suliyanto, *Metode Riset Bisnis*, (Yogyakarta: Andi Offset , 2006), 48.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam perspektif ekonomi Islam melalui ekowisata mangrove yang dikelola oleh kelompok sadar wisata (Pokdarwis). Hal yang diperoleh dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui ekowisata mangrove yaitu menyadarkan masyarakat desa akan potensi yang dimiliki desa Kertomulyo dengan cara penerapan pemberdayaan ekonomi masyarakat, sehingga terjadinya perubahan masyarakat dalam bidang sosial, ekonomi, dan budaya. Selain itu juga untuk meningkatkan tingkat partisipasi masyarakat terhadap lingkungan. Sehingga pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam perspektif ekonomi Islam bertujuan untuk mencapai kesejahteraan dan kemaslahatan perekonomian masyarakat.

